

Peningkatan Pengetahuan Kader Posyandu tentang Hak dan Kewajiban Ibu Hamil dan pemanfaatan aplikasi “sayang bunda”

Ambar Dwi Erawati¹, Chusnul Zulaika², Mona Tiorina Manurung³

^{1,2,3}Universitas Widya Husada Semarang

Jl.Subali Raya No.12. Krapyak.Semarang

e-mail: ¹ambarerawati@gmail.com, ²zchusnul@yahoo.com

, ³mona.manurung@gmail.com

Abstrak

Pelayanan Kesehatan dengan Telemedicine merupakan suatu alternatif fasilitas pelayanan Kesehatan yang dapat membantu mengurangi penularan penyakit. Pemerintah Kota Semarang mengeluarkan aplikasi “sayang bunda” untuk membantu ibu hamil berkonsultasi dan membantu kader dalam melakukan skrining. Akan tetapi aplikasi “sayang bunda” belum digunakan secara maksimal oleh ibu hamil di Kota Semarang. Aplikasi “Sayang Bunda” dapat mencegah pelanggaran hukum yang tidak disengaja ibu hamil, sehingga perlu dilakukan peningkatan pengetahuan. Metode yang digunakan dengan memberikan penyuluhan secara klasikal di Puskesmas Mangkang. Setelah dilakukan penyuluhan pengetahuan kader meningkat rata-rata 25.35%. Perlunya penyuluhan kepada kader secara berkala (tidak hanya penyuluhan satu kali saja).

Kata Kunci: hak dan kewajiban, Aplikasi Sayang Bunda, kader.

Abstrak

Telemedicine is an alternative health service facility that can help reduce disease transmission. The Semarang City Government issued a “darling mother” application to help pregnant women consult and assist cadres in screening. However, the “dear mother” application has not been used optimally by pregnant women in the city of Semarang. The “Dear Mother” application can prevent accidental violations of the law for pregnant women, so it is necessary to increase knowledge. The method used is to provide classical counseling at the Mangkang Health Center. After the extension of knowledge of cadres increased by an average of 25.35%. The need for counseling to cadres on a regular basis (not just one-time counseling).

Keywords: Rights and obligations, Sayang Bunda Application, cadres.

1. PENDAHULUAN

Telemedicine merupakan tindakan pelayanan kesehatan yang tidak mengharuskan dokter dalam satu laki dengan pasien. Saat ini telemedicine menjadi alternatif pilihan bagi pasien yang ingin periksa Kesehatan namun tidak ingin datang kefasilitas Kesehatan. Dengan telemedicine dianggap dapat mencegah penularan infeksi, penyakit menular solusi hemat biaya dan hemat sumber daya, itu juga memberikan dukungan sosial tambahan. Meskipun telemedicines saat ini belum berkembang karena hambatan seperti kendala jaringan, status social, lansia.(Naik et al. 2022)

Pemerintahan Kota Semarang melalui Dinas Kesehatan Semarang mempunyai tujuan salah satunya melakukan pencegahan penyakit dan promosi kesehatan dengan memanfaatkan layanan publik yang disediakan salahsatunya puskesmas. Di Kota Semarang ada 37 Puskesmas memberikan layanan promosi kesehatan, kesehatan lingkungan, pencegahan dan penanggulangan penyakit, kesehatan keluarga dan reproduksi, perbaikan gizi masyarakat, penyembuhan penyakit dan layanan kesehatan, pelayanan rawat inap diluar bersalin serta pelayanan bersalin. Untuk mewujudkan tujuan pemerintah, Dinas Kesehatan Kota Semarang membuat Aplikasi Sayang Bunda yang digunakan ibu hamil untuk berkonsultasi dan dimanfaatkan kader dalam skrining resiko tinggi ibu hamil.(Puspitarini 2019)

Berdasarkan hasil penelitian Kajian Implementasi Telekonsultasi Ibu Hamil Pada Masa Pandemi Di Puskesmas Mangkang Kota Semarang yang dilakukan pengusul didapatkan sebanyak 84% ibu hamil dan ibu nifas lebih memilih menggunakan Whatsapp secara pribadi kepada petugas dalam melakukan konsultasi, dan hanya 45 % yang sadar untuk menjaga privacy saat berkonsultasi.(Erawati et al. 2021)

Komunikasi atau konsultasi dalam whatsapp antara pasien dan petugas kesehatan menimbulkan permasalahan hukum yang tidak disadari oleh subyek hukum tersebut, subyek dengan tidak sadar melakukan perbuatan yang melanggar hukum. (Erawati et al. 2021) Salah satu pelanggaran hukum yang tidak disadari dalam pemakaian whatsapp sebagai media konsultasi adalah menjaga kerahasiaan, karena dengan whatsapp bisa dibuka oleh suami, anak atau saudara petugas kesehatan. Apalagi penggunaan whatsapp yang menampilkan notifikasi pesan masuk dilayar, yang tanpa membuka whatsapp sudah bisa membaca pesan tersebut.

Setiap penduduk Indonesia memiliki hak disimpan, dirawat, dan dijaga kebenaran serta dilindungi kerahasiaan data pribadinya.(Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia 2013) Data pribadi yang tersimpan dalam system elektronikpun juga wajib dijaga rahasianya, jika penyelenggara sistem elektronik gagal memberikan perlindungan rahasia data pribadi dalam sistem elektronik yang dikelolanya wajib memberitahukan secara tertulis kepada pemilik data pribadi jika terjadi kegagalan perlindungan rahasia data pribadi dalam sistem elektronik yang dikelolanya.(Republik 2016)

Aplikasi Sayang Bunda yang dibuat oleh pemerintah Kota Semarang lebih menghindari kebocoran privacy ibu hamil, karena butuh kode tertentu untu masuk kedalam aplikasi tersebut. Untuk itu Tim pengabdian melakukan penyuluhan tentang hak ibu hamil

2. METODE PENGABDIAN (11 point)

Kegiatan peningkatan pengetahuan tentang hak ibu hamil merupakan salah satu rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan penulis dalam kegiatan program Kemitraan pada Kader Posyandu wilayah kerja Puskesmas Mangkang. Dalam kegiatan tersebut dilakukan penyuluhan tentang hak ibu hamil. Jumlah kader yang Hadir pada kegiatan tersebut sebanyak 27 Kader. Penilaian dilakukan secara serempak kepada kader dengan membagikan kuisener pre test dan post test yang disebarakan oleh mahasiswa pada saat penyuluhan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan dilakukan di Puskesmas mangkang, dengan foto kegiatan pada gambar



Gambar 1. Foto kegiatan

Keberhasilan penyuluhan dapat dilihat dari bertambahnya jawaban benar oleh kader pada soal post test tentang hak dan kewajiban ibu hamil, dapat dilihat pada tabel.1.1

Pernyataan	Pre tes	Pos tes
Tidak semua Ibu hamil yang bekerja boleh mendapatkan cuti melahirkan karena perusahaan memiliki kebijakan sendiri-sendiri	15 (55,5%)	23 (85,2%)
Setiap warga negara berhak mendapatkan Kesehatan	21(77,7%)	27 (100%)
Setiap ibu hamil berhak mendapatkan pelayanan kebidanan meskipun melalui online/daring	20 (74,1%)	26 (96,3%)
Setiap ibu hamil berhak dijaga kerahasiaannya baik hasil pemeriksaan maupun pada saat pelayanan	13 (48%)	19 (70%)
Ibu hamil boleh menutupi Riwayat kesehatannya pada saat pemeriksaan kehamilan	19 (70%)	25 (92,5%)

Berdasarkan table 1.1 diartikan bahwa ada peningkatan pengetahuan setelah pendampingan. Pengetahuan kader tentang hak ibu hamil mendapatkan hak cuti sebagai tenaga kerja meningkat dari 55,5% menjadi 85,2%, sehingga naik 29,7%. Pengetahuan tentang setiap warga negara berhak mendapatkan Kesehatan meningkat dari 77,7% menjadi 100%, sehingga naik 22,3%. Pengetahuan tentang hak ibu hamil untuk mendapatkan informasi meningkat dari 74,1% menjadi 96,3%, sehingga naik 22,2%. Pengetahuan tentang hak ibu hamil dijaga rahasianya meningkat dari 48% menjadi 70%, sehingga naik 22%. Pengetahuan kewajiban ibu hamil untuk memberikan informasi yang benar kepada tenaga Kesehatan pada saat pemeriksaan meningkat dari 70% menjadi 92,5%, sehingga naik 19%.

Keberhasilan penyuluhan dapat dilihat dari bertambahnya jawaban benar oleh kader pada soal post test tentang pemanfaatan aplikasi “sayang bunda”, dapat dilihat pada tabel.1.2

Pernyataan	Pre tes	Pos tes
Tujuan diluncurkan Aplikasi Sayang Bunda salah satunya adalah untuk menurunkan angka kematian ibu dan anak di kota Semarang	19 (70,4%)	27 (100%)
Aplikasi Sayang Bunda bisa diunduh di Play Store	10 (37%)	18 (66,7%)
Terdapat pilihan “tidak hamil” pada status ketika melakukan pendaftaran di Aplikasi Sayang Bunda	12 (44,4%)	20 (74,1%)
Terdapat menu panggil dokter dalam Aplikasi Sayang Bunda	19 (70,4%)	26 (96,3%)
Ketika melakukan skrining data ibu hamil, butuh memasukkan NIK (Nomor Induk Keluarga)	20 (74,1%)	27 (100%)

Berdasarkan table 1.3 diartikan bahwa ada peningkatan pengetahuan setelah pendampingan. Pengetahuan kader tentang tujuan dibuat aplikasi sayang bunda meningkat dari (70,4%) menjadi 100 %, sehingga naik 29,6%. Pengetahuan tentang cara mengunduh aplikasi sayang bunda meningkat dari 37 % menjadi 66,3%, sehingga naik 29,3%. Pengetahuan tentang menu yang ada di aplikasi sayang bunda meningkat dari 70,4% menjadi 96,3%, sehingga naik menjadi 25,9%. Pengetahuan tentang cara memasukkan data ibu hamil setelah skrining meningkat dari 74,1% menjadi 100%, sehingga naik menjadi 25,9%.

Rata-rata peningkatan pengetahuan kader tentang hak dan kewajiban ibu hamil dan pemanfaatan aplikasi sayang bunda sebesar 25,35%.

Peningkatan pengetahuan kader tentang hak dan kewajiban ibu hamil dan Aplikasi “Sayang Bunda” setelah mendapatkan penyuluhan dari tim pengabdian mendukung teori yang diungkapkan oleh Wahid Iqbal Mubarak bahwa faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah Pendidikan, pekerjaan, umur, minat, pengalaman, kebudayaan lingkungan sekitar, informasi.(Mubarak 2007)

Berdasarkan Taxonomy Bloom's tingkat kemampuan berfikir dikategorikan menjadi pengetahuan faktual, pengetahuan konseptual, pengetahuan proseduran, dan pengetahuan metakognitif. (Cahrotte Ruhl 2021)

Kader posyandu yang mendapatkan penyuluhan tentang hak dan kewajiban ibu hamil dan Aplikasi "Sayang Bunda" bisa diartikan mendapatkan pengetahuannya berdasarkan faktor informasi. Informasi didapatkan dari tim pengabdian, informasi dari tim puskesmas sebelumnya atau informasi dari media lain. Tingkatan pengetahuan yang didapatkan oleh kader berdasarkan taxonomy blooms dalam hal ini pengetahuan tentang hak dan kewajiban ibu hamil dan Aplikasi "Sayang Bunda", pada tahapan factual karena hanya tahap penjelasan terminology.

Kader dapat menjembatani antara petugas/ahli kesehatan dengan masyarakat serta membantu masyarakat mengidentifikasi dan menghadapi/menjawab kebutuhan kesehatan mereka sendiri. Kader juga diharapkan dapat menyediakan informasi bagi pejabat kesehatan berwenang yang mungkin tidak dapat mencapai masyarakat langsung, serta mampu mendorong para pejabat kesehatan di sistem kesehatan agar mengerti dan merespon kebutuhan masyarakat. Kader dapat membantu mobilisasi sumber daya masyarakat, mengadvokasi masyarakat serta membangun kemampuan local. (Iswarawanti 2010)

Dengan peningkatan pengetahuan kader tentang hak dan kewajiban ibu hamil, bisa menyalurkan informasi kepada ibu hamil di wilayah kader bertugas.

4. SIMPULAN

Kegiatan peningkatan pengetahuan kader posyandu tentang hak dan kewajiban ibu hamil dan Aplikasi "Sayang Bunda" terlaksana dengan lancar dan menimbulkan output peningkatan pengetahuan. Rata-rata peningkatan pengetahuan kader tentang hak dan kewajiban ibu hamil dan pemanfaatan aplikasi sayang bunda sebesar 25,35%.

Peningkatan pengetahuan kader Posyandu di Wilayah Puskesmas Mangkang bisa disebut oleh faktor informasi baik dari tim pengabdian, tim penyuluh Puskesmas dan informasi dari media lain. Tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh kader posyandu pada kategori Faktual.

5. SARAN

Perlunya peningkatan pengetahuan kepada kader secara berkala, meskipun sudah pernah disosialisasikan, mengingat pengetahuan kader hanya sampai dengan tingkat faktual. Pengetahuan yang ditingkatkan pada kader perlu diperluas, tidak hanya sebatas hak dan kewajiban ibu hamil, sehingga perlu kerjasama antara puskesmas dengan institusi Pendidikan sebagai kerjasama metabolisme.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih penulis ucapkan kepada Universitas Widya Husada yang membiayai kegiatan ini, Dinas Kesehatan Kota Semarang dan Puskesmas Mangkang yang telah memberikan izin kepada tim pengabdian melaksanakan kegiatan penyuluhan. Penulis juga berterimakasih kepada Kader Posyandu yang bersedia mengikuti kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

• Buku

Mubarak, Wahid Iqbal. 2007, *Promosi kesehatan : sebuah pengantar proses belajar mengajar dalam pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan, Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia.

Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika Nomor 20 tahun 2016 Tentang Perlindungan Data Pribadi, Republik Indonesia.

• Artikel majalah ilmiah versi cetakan

Iswarawanti, Dwi Nastiti. 2010. "Kader Posyandu : Peranan Dan Tantangan Pemberdayaannya Dalam Usaha Peningkatan Gizi Anak Di Indonesia." *Managemen Pelayanan kesehatan*

No.4, Vol.13: 169–73.

● **Artikel majalah ilmiah versi online**

Erawati, Ambar Dwi, Universitas Widya, Husada Semarang, Chusnul Zulaika, Universitas Widya, Husada Semarang, Mona Tiorina Manurung, *et al.* 2021, Telekonsultasi Ibu Hamil Dengan Whatsapp Ditinjau Dari Aspek Yuridis, *Kertha Semaya*, No11, Vol.9,: 2125–31. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/kerthasemaya/article/view/76218>.

Naik, Nithesh, B. M.Zeeshan Hameed, Sanjana Ganesh Nayak, Anshita Gera, Shreyas Raghavan Nandyal, Dasharathraj K. Shetty, Milap Shah, *et al.* 2022, Telemedicine and Telehealth in Urology—What Do the Patients “Think About It”?, *Frontiers in Surgery* N0.9, Vol.April: 1–11. <https://doi.org/10.3389/fsurg.2022.863576>.

Puspitarini, Indah. 2019, Influences of the Use of M-Health Application upon the Reduction of Nausea and Vomiting Complaints to Pregnant Mothers. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, No.2. Vol.10 : 408. <https://doi.org/10.26751/jikk.v10i2.746>.

● **Artikel umum**

Cahrotte Ruhl. 2021, “Bloom’s Taxonomy.” *Simply Psychology*.

<https://www.simplypsychology.org/blooms-taxonomy.html>. Diakses tgl 27 Juli 2022